

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis tuturan di kolom komentar Instagram @marshel_widianto yang mengandung dugaan candaan atau hinaan di *base* Twitter Askrlfess. Fokus penelitian ini yaitu (1) implikatur tuturan dalam cuitan di *base* @askrlfess, (2) daya ilokusi tuturan dalam cuitan di *base* @askrlfess, (3) aspek sosiologi penutur yang memengaruhi tuturan dalam cuitan di *base* @askrlfess, (4) tingkat validitas tuturan dalam cuitan di *base* @askrlfess. Data dalam penelitian ini dibatasi pada tuturan yang mengandung dugaan candaan atau hinaan dalam kolom komentar Instagram @marshel_widianto di cuitan *base* Twitter @askrlfess sesuai kriteria sosiologi penutur dan tanggapan warganet.

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang sudah dirumuskan tersebut untuk menjawabnya maka penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas dan memahami fenomena sehingga sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas (Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yakni digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan Moleong (2006) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan pemahaman mengenai fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik) (Mahsyuri dan Zainuddin, 2008).

Wulandari Febrianti, 2023

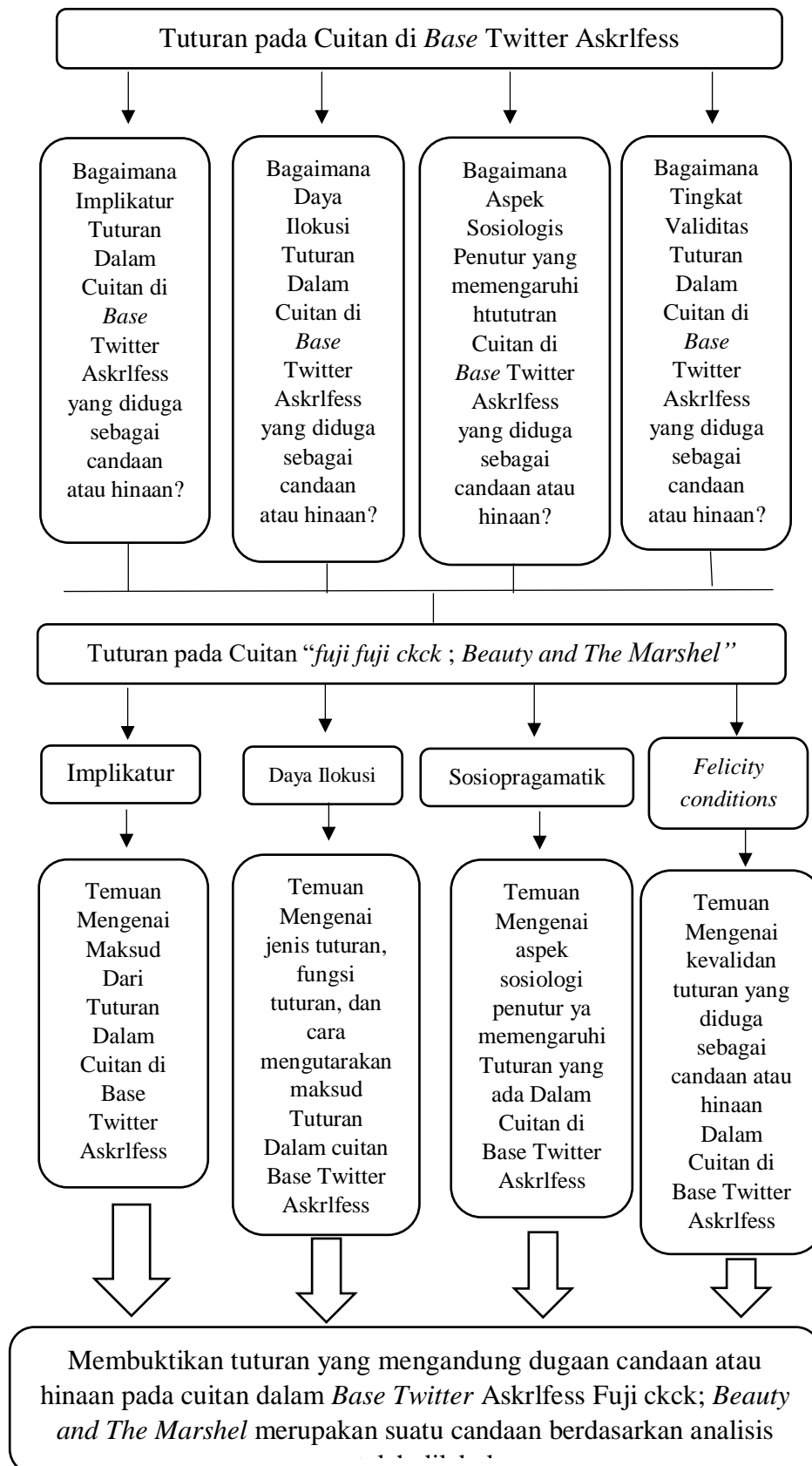
DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAMATIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Phenomenological research*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian ini salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Berdasarkan hal tersebut dengan menggunakan metode deskriptif, maka akan dipaparkan interpretasi fenomena yang diselidiki dengan mendeskripsikan tuturan pada kolom komentar pada akun @marshel_widianto dalam cuitan *di base* @askrlfess yang mengandung dugaan candaan atau hinaan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dibuat untuk menjelaskan tahapan-tahapannya. Adapun tahapan yang pertama yaitu menentukan topik kajian kemudian menentukan judul penelitian. Tahap kedua, penggunaan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Tahap ketiga, yaitu menganalisis data dengan menggunakan teori kajian pragmatik yaitu analisis implikatur, daya ilokusi, sosiopragmatik, dan *felicity conditions*.



Bagan 1. 1 Desain Penelitian

C. Data dan Sumber data

Data utama dalam penelitian kualitatif yakni umumnya berupa kata-kata, tindakan, begitu juga dapat meliputi tambahan seperti dokumen, arsip, dan lain-lain (Moleong, 2006). Penelitian ini menggunakan media sosial Twitter sebagai sumber data utama untuk memperoleh data penelitian. Twitter adalah sebuah aplikasi atau *platform* yang tengah ramai atau dapat dikatakan populer digunakan khususnya remaja milenial saat ini. Zukhrufillah (2018) menyampaikan Twitter merupakan media sosial alternatif dengan sebuah jaringan informasi yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan dalam bentuk tweet dengan batasan sebanyak 280 karakter kata. Twitter merupakan tempat untuk menemukan berbagai informasi baru serta kemudahan mendapatkan berita terkini yang faktual, terutama yang sedang terjadi pada hal-hal yang *happening* atau dikenal dengan istilah *viral* melalui fitur yang mudah diakses khususnya bagi penggunaannya para remaja. Selain itu, Twitter dapat menjadi wadah untuk berkeluh kesah, memberikan informasi, menyuarakan pendapat, dan berdiskusi. Twitter memiliki banyak fitur sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam sebuah akun *base* Twitter.

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti harus membuat dan memiliki sebuah akun Twitter. Setelah itu mengikuti akun *base* Askrlfess yaitu @askrlfess untuk selanjutnya mengakses cuitan yang ada dalam *base* tersebut. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Penelitian ini mendapat data utama dari media sosial Twitter yang dapat diakses secara umum oleh semua kalangan. Data tersebut diambil dari salah satu cuitan dalam *menfess* di *base* Twitter @askrlfess. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data adalah tuturan tulis yang berada di kolom komentar Instagram @marshel_widianto dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diunggah pada 29 Agustus 2022 dengan jumlah reply 1017 retweet 1487 dan likes 18.000 per Januari 2023. Unggahan tersebut akan menjadi sumber data yang diambil dan diseleksi berdasarkan kriteria yang

memenuhi faktor sosial dan budaya seorang publik figur memiliki centang biru. Alasan memilihnya karena tuturan pada komentar tersebut mendapat perhatian dari warganet karena diduga sebagai sarkasme hingga hinaan sehingga memunculkan dua tanggapan dari warganet yakni tanggapan negatif dan positif. Jumlah data berdasarkan kriteria yang memenuhi kebutuhan penelitian dengan batasan masalah yang ditentukan ditemukan sebanyak 12 data yang terbagi menjadi enam data tuturan dan enam data penutur yang dianggap mengandung dugaan candaan atau hinaan sehingga akan ditinjau berdasarkan kriteria sosiologi penutur menggunakan studi sosiopragmatik.

2. Data sekunder

Peneliti melakukan studi literatur melalui teknologi simak digital dengan membaca buku dan mencari referensi terkait topik penelitian dari sumber-sumber daring berbentuk artikel berita, Twitter, Instagram, Youtube yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Sumber data tersebut guna memperkuat penelusuran latar belakang sosial kebutuhan data penutur dalam membuktikan adanya aspek-aspek sosiologi penutur yang terlibat dan memengaruhi bentuk dan daya data tuturan. Jumlah data sekunder pada penelitian ini berjumlah 18 data bersumber dari artikel berita, media sosial Instagram dan Twitter, serta Youtube.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, serta mengukur data dalam penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai pada variabel penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah berupa kartu data yakni analisis kontekstualisasi data tuturan yang di dalamnya terdapat nomor data, data yang berupa tuturan, konteks, komponen pragmatik dan analisis data yang ditemukan. Berikut ini contoh kartu data yang digunakan.

Tabel 3. 1 Instrumen Tabel Kontekstualisasi Data

No. Data	
Korpus Data	
Data 1:	
Penutur	
Media	
Konteks	
Keterangan	

Selanjutnya, dibutuhkan juga instrumen tabel analisis data sebagai berikut:

1. Tabel Analisis Implikatur

Tabel analisis implikatur merupakan tabel untuk menganalisis implikatur tuturan atau memahami apa yang dimaksimalkan oleh penutur dalam ini ialah tuturan yang mengandung dugaan candaan atau penghinaan dalam kolom komentar Instagram @marshel_widianto. Berikut ini tabel analisis implikatur yang digunakan.

Tabel 3.1.1 Analisis Implikatur

Data			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relasi	Cara
Keterangan:			

Bukti lingual:

2. Tabel Analisis Daya Ilokusi

Tabel analisis daya ilokusi merupakan tabel untuk menggolong jenis tuturan dugaan dalam kolom komentar di *base* Twitter @askrlfess. Berikut ini contoh tabel analisis daya ilkokusi yang akan digunakan.

Tabel 3.1.2 Analisis Daya Ilokusi

Data				
Jenis Tuturan				
Asertif	Deklaratif	Komisif	Direktif	Ekspresif
Keterangan:				
Bukti lingual:				

3. Tabel Analisis Validitas

Tabel analisis validitas untuk menguji validitas tuturan menggunakan *felicity conditions*. Berikut tabel analisis *felicity conditions*.

Tabel 3.1.3 Analisis Validitas

Data	Syarat Validitas			Keterangan
	<i>Prepatory</i>	<i>Sincerity</i>	<i>Ilokusioner act</i>	

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, langkah paling fundamental adalah melaksanakan teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, data yang dapat diteliti meliputi suatu pernyataan dan untuk menemukannya perlu digunakan teknik observasi. Observasi merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengamati aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang terjadi secara terus-menerus dari lokus aktivitas yang alami. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menghasilkan fakta-fakta yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Hasanah, 2017). Dalam proses pengamatan, penting untuk memahami secara cermat dan teliti, mencatat apa yang terjadi, serta memperhatikan setiap detail yang relevan. Dengan demikian, observasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperoleh data tentang kegiatan manusia dan lingkungan sekitar yang melingkupinya

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati dan menilai data yang relevan dijadikan penelitian. Observasi yang dilakukan pada media sosial berkaitan tentang fenomena kebahasaan yang sedang ramai dibicarakan oleh warganet yakni di media sosial Twitter pada *base @askrlfess* yang mengunggah cuitan berisikan sebuah kolom komentar di Instagram milik @marshel_widianto dengan keterangan “*fuji fuji ckck*”. Kemudian terlihat banyak warganet yang memberi tanggapan terhadap unggahan tersebut. Berdasarkan sumber data yang telah ditemukan peneliti mengamati, memilih, dan menilai tuturan-tuturan dugaan candaan atau hinaan.

2. Teknik Simak Digital

Teknik simak digital dalam penelitian kualitatif mengacu pada pengumpulan data dengan cara mengamati, menganalisis, dan memanfaatkan sumber data digital seperti postingan media sosial, *blog*, forum *online*, situs *web*, atau komunikasi elektronik lainnya. Teknik simak digital dapat

memberikan wawasan yang luas dalam memahami perilaku, opini, interaksi, dan dinamika sosial terjadi secara *online*. Melalui pengamatan dan analisis data digital, peneliti dapat mengakses informasi yang tidak terbatas oleh waktu dan ruang, serta mendapatkan wawasan tentang perasaan, pola pikir, dan pengalaman pengguna dunia maya (ruang virtual) (Kozinets, 2009)

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dalam *platform* media sosial Twitter yang mengunggah melalui cuitan yaitu kolom komentar Instagram milik @marshel_widianto yang menyorot salah satu komen seorang publik figur @fuji_an dengan keterangan gambar *Fuji fuji ckck*. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian dan menganalisisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena kebahasaan yang diteliti.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau catatan tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif mempermudah para peneliti untuk memperoleh data yang kuat dan mendalam tentang konteks, sejarah, proses, dan pola yang ada dalam situasi atau fenomena yang sedang diteliti (Ali, 2015). Sumber data dokumentasi dapat diperoleh dari berbagai instansi atau organisasi, salah satunya ialah media sosial. Sumber data tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta memperkaya interpretasi dan analisis penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi sangat relevan digunakan saat data-data tertulis seperti pada data dalam penelitian ini yakni tuturan tulis dalam kolom komentar Instagram milik @marshel_widianto yang dimasukkan ke dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess. Teknik dokumentasi yang digunakan ialah melakukan tangkap layar (*screenshoot*) cuitan pada akun *base* @askrlfess dengan batasan pengumpulan data tuturan di kolom komentar yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu terlebih faktor sosial dan budaya penutur

yang menuturkan tuturan tersebut dalam kolom komentar di Instagram @marshel_widianto.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Saat melakukan penelitian, tentu saja akan mendapatkan berbagai jenis data yang bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, analisis data yang melibatkan proses reduksi data sangat diperlukan. Reduksi data meliputi penyederhanaan, pengklasifikasian, dan penghilangan data yang dirasa tidak memenuhi kriteria tertentu, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang relevan dan mempermudah dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, kriteria data yang dibutuhkan ialah data tuturan dari data penutur yang mengandung dugaan yakni berisikan tanggapan warganet berupa tanggapan negatif (mengandung hinaan) dan tanggapan positif (mengandung candaan) terhadap tuturan yang dituturkan oleh penutur yang bersumber dari cuitan *base* Twitter @askrlfess yang cuitan tersebut memuat kolom komentar Instagram @marshel_widianto. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam mereduksi data tersebut.

- (1) Membaca *tweet* dan *Reply-annya* di akun *base* @askrlfess yang mengunggah foto *screenshot* berisi kolom komentar Instagram @marshel_widianto dengan *caption* “fuji fuji ckck”.
- (2) Peneliti mengamati dan menilai tuturan-tuturan di dalam komentar yang menarik perhatian warganet beserta dengan *reply* yang ada dalam cuitan tersebut.
- (3) Kemudian mereduksinya dengan memilih tuturan-tuturan dari para penutur akun terverifikasi (publik figur) yang mendapati tanggapan warganet lalu ditinjau dengan tinjauan sosiopragmatik yang mengandung dugaan candaan atau hinaan.

Wulandari Febrianti, 2023

DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAMATIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (4) Data telah terkumpul kemudian akan dianalisis implikatur, daya ilokusi, dan aspek sosiologi penutur dari tuturan tersebut.
- (5) Setelah analisis data tuturan dan penutur telah dilakukan maka akan diuji validitasnya berdasarkan teori *felicity conditions* untuk membuktikan tuturan yang mengandung dugaan tersebut.
- (6) Terakhir, verifikasi data berdasarkan temuan dari analisis yang dilakukan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur candaan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai bentuk penyajian data yang digunakan seperti tabel, matriks, diagram dan grafik, kutipan langsung, narasi deskriptif, gambar dan foto (Miles, M.B. & Huberman, 1994)

Dalam penelitian ini, data akan disajikan dengan menggunakan beberapa bentuk penyajian, seperti narasi deskriptif dengan memberikan uraian terperinci menggunakan gambar atau foto dan kartu data yang berisi konteks data tuturan dan tabel analisis implikatur, daya ilokusi, serta analisis syarat-syarat validitas. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Penggunaan uraian akan mendeskripsikan gambaran yang mendalam tentang data yang ditemukan, sedangkan kartu data akan menyediakan konteks penting yang melingkup data tuturan. Selain itu, tabel analisis juga digunakan untuk memastikan bentuk tuturan serta validitas data yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan variasi teknik penyajian data tersebut guna mempermudah peneliti dalam proses menganalisis data yang telah direduksi dan melakukan penarikan kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga atau terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama penelitian mulai dari

proses pengumpulan hingga analisis data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat diverifikasi. Verifikasi adalah suatu proses yang terlibat dalam membuktikan bahwa temuan dan analisis yang dilakukan memiliki keabsahan yang tinggi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis dan teori yang bertujuan untuk memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang ditemukan. Salah satu strategi yang sering digunakan dalam verifikasi adalah triangulasi. Triangulasi melibatkan penggabungan berbagai sumber data, metode, atau perspektif yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensi dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Miles, M.B. & Huberman, 1994)

Dalam penelitian ini hasil akhirnya ialah membuktikan bahwa tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk ke dalam tindak tutur candaan atau hinaan. Melalui penggunaan metode dan teori dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda untuk membedah kasus tersebut maka tuturan yang mengandung dugaan akan mengalami verifikasi bahwa temuan penelitian didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diandalkan. Melalui proses verifikasi yang cermat, peneliti dapat memperoleh keyakinan yang lebih tinggi terhadap keabsahan temuan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian kualitatif.